



**Aktivitas Gerak Passing Atas Melalui Modifikasi Permainan Kecil  
Bola Berantai Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta  
Didik Kelas VII SMPN 26 Surabaya**

***Upper Passing Movement Activities Through Modification of Small Chain Ball  
Games to Increase Interest and Learning Outcomes of Class VII Students at  
SMPN 26 Surabaya***

**Mohamad Itsna Syahyana<sup>1</sup>, Dony Andrijianto<sup>2</sup>, Sandiko<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, <sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya, <sup>3</sup>SMPN 26 Surabaya

*Email: mohamaditsnasyahyana22@gmail.com*

---

**Article Info****Article history :**

Received : 03-09-2024

Revised : 06-09-2024

Accepted : 08-09-2024

Published : 10-09-2024

**Abstract**

*This research aims to improve the learning outcomes of top passing by using small games through a chain ball playing approach. This research uses a classroom action research method with 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects used class VII B at SMPN 26 Surabaya as many as 30 students. The results of research in cycle I showed that 7 students reached the completion level in the good category and 14 students completed the sufficient category, so the total students who completed were 21. A total of 9 students did not complete the poor category. In cycle II, 1 student completed the very good category, 13 students completed the good category, 10 students completed the fair category, so that 24 students were declared complete, and 6 students did not complete the poor category. The average student score from Cycle I was 73%, while from Cycle II it was 77.5%, showing an increase of 4.5%. The students' learning completion results in Cycle I reached 70%, while in Cycle II it reached 80%, showing an increase of 10%. So it can be concluded that the increase in the average score and learning completeness score of students is influenced by the provision of action in the form of implementing small games during the learning process to improve learning outcomes because learning using a play approach is felt to be fun and does not make you bored.*

**Keywords :** *Volleyball, top pass, modification, little game*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing atas dengan menggunakan permainan kecil melalui pendekatan bermain bola berantai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian menggunakan kelas VII B di SMPN 26 Surabaya sebanyak 30 peserta didik. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa 7 peserta didik mencapai tingkat tuntas dengan kategori baik dan 14 peserta didik tuntas dengan kategori cukup, sehingga total peserta didik yang tuntas adalah 21. Sebanyak 9 peserta didik tidak tuntas kategori kurang. Pada siklus II sebanyak 1 peserta didik tuntas dengan kategori sangat baik, 13 peserta didik tuntas kategori baik, 10 peserta didik tuntas kategori cukup, sehingga sebanyak 24 peserta didik dinyatakan tuntas, dan sebanyak 6 peserta didik tidak tuntas kategori



kurang. Nilai rata-rata peserta didik dari Siklus I adalah 73%, sementara dari Siklus II adalah 77,5%, menunjukkan peningkatan sebesar 4,5%. Hasil ketuntasan belajar peserta didik pada Siklus I mencapai 70%, sedangkan pada Siklus II mencapai 80%, menunjukkan peningkatan sebesar 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan dari nilai rata-rata dan nilai ketuntasan belajar peserta didik dipengaruhi adanya pemberian tindakan berupa penerapan permainan kecil pada saat proses belajar dalam meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran dengan pendekatan bermain dirasa menyenangkan dan tidak membuat jenuh.

**Kata kunci : bola voli, passing atas, modifikasi, permainan kecil**

## **PENDAHULUAN**

Teknik dasar permainan bola voli merupakan fondasi penting yang harus dikuasai oleh setiap pemain untuk dapat bermain dengan efektif. Beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai meliputi servis, passing, smash, dan blocking. Passing atas dalam permainan bola voli adalah teknik yang digunakan untuk menerima dan mengoper bola ke rekan setim dengan menggunakan kedua tangan dari atas kepala. Teknik ini biasanya digunakan ketika bola datang dengan ketinggian yang cukup tinggi, sehingga pemain harus mengarahkan bola dengan tepat ke pengatur serangan atau setter. Untuk melakukan passing atas yang baik, pemain harus berdiri dengan posisi kaki selebar bahu, lutut sedikit ditekuk, dan tangan siap didepan dahi dengan jari-jari terbuka membentuk mangkuk. Saat bola mendekat, pemain harus menggunakan ujung jari-jari mereka untuk menyentuh bola dengan lembut, sambil menggerakkan pergelangan tangan dan lengan ke arah yang diinginkan. Passing atas yang baik memungkinkan pengaturan serangan yang lebih efektif dan meningkatkan kemungkinan tim untuk mencetak poin. Pembelajaran passing atas juga diberikan di sekolah, maka dari itu peran pendidik dalam membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa puas dalam belajar.

Pendidik perlu menyiapkan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam meningkatkan minat dan keaktifan. Pendidik harus memiliki strategi yang tepat dalam pengajaran PJOK agar peserta didik dapat memahami materi dengan jelas dan efektif (Asnaldi, A. 2020). Strategi ini harus mencakup metode pengajaran yang bervariasi dan inovatif, penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta pendekatan yang interaktif dan partisipatif, sehingga dapat menarik minat peserta didik dan memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan optimal oleh semua peserta didik, sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing. Pendidik perlu memiliki kreativitas dalam memodifikasi pembelajaran dengan menggunakan metode penyampaian yang menarik agar peserta didik merasa puas dan senang saat mengikuti pelajaran yang berlangsung (Wahyudi, A., N., Purnama, N., E., & Prayoga, A., S. 2021). Menerapkan variasi kegiatan yang interaktif, menggunakan alat bantu pembelajaran yang menarik, serta mengadopsi pendekatan yang menyenangkan seperti permainan edukatif atau aktivitas fisik yang seru. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.



Pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk belajar.

Modifikasi pembelajaran sebaiknya dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Rubiana, I. 2017). Tujuan dari penerapan modifikasi dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal (Saputra, A., D., Hartati, & Asyik, Z. 2023). peserta didik tidak hanya menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka secara lebih mendalam. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka, baik dari segi pemahaman konsep, kemampuan praktis, maupun kemampuan berpikir kritis. Melalui modifikasi yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Menurut Iskandar, M. I. (2018) menyatakan bahwa modifikasi dalam proses pembelajaran peserta didik bertujuan untuk meningkatkan perasaan senang dan puas, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar melalui praktik gerakan yang dilakukan dengan tepat. Dengan suasana yang positif, peserta didik akan lebih cenderung terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun aktivitas-aktivitas yang melibatkan praktik gerakan. pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik.

Permainan kecil menawarkan pendekatan yang fleksibel dan menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran peserta didik. Permainan kecil adalah jenis permainan yang tidak memerlukan aturan tetap dalam pelaksanaannya, seperti peraturan, alat yang digunakan, ukuran lapangan, dan durasi permainan (Aprian, D. 2016). Jenis permainan ini dirancang agar dapat dengan mudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tanpa adanya ketentuan yang kaku, sehingga penerapannya dapat dikreasikan secara fleksibel dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan mengemas proses belajar melalui permainan yang sederhana, namun tetap dapat menarik perhatian dan memberikan kegembiraan kepada peserta didik. Permainan sederhana merupakan kegiatan bermain yang dibuat dari unsur kegiatan anak kecil, kegiatan masyarakat, begitu juga dengan olahraga tradisional (Wijayanti, V. 2024). Permainan ini sering kali menggabungkan unsur-unsur sederhana yang familiar bagi anak-anak, seperti permainan tradisional dan aktivitas masyarakat, yang tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan sosial dan motorik tetapi juga memperkuat konsep pembelajaran dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Permainan kecil menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Passing atas merupakan salah satu teknik dasar yang penting dalam permainan bola voli, pentingnya memahami gerak dan mempraktikkannya dalam aktivitas belajar. Passing atas dilakukan menggunakan sentuhan jari-jari dari kedua tangan secara bersamaan untuk melakukan umpan kerekan satu tim (Kartono, I., R. & Zulkifli 2023). Pemain harus memastikan bahwa kedua tangan membentuk posisi yang tepat di atas kepala, dengan jari-jari yang terbuka dan



telapak tangan tidak menyentuh bola. Gerakan ini melibatkan koordinasi yang baik dan kontrol yang presisi untuk memastikan bola dapat dikirim dengan akurat dan efektif ke rekan tim. Teknik passing atas yang benar memungkinkan bola untuk mencapai rekan satu tim dengan kecepatan dan arah yang diinginkan, mendukung pengaturan serangan yang sukses dan meningkatkan strategi permainan tim. Model pembelajaran passing atas dalam permainan bola voli sangat penting, mengingat karakteristik peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang cenderung kurang antusias jika kegiatan pembelajaran tidak disajikan dengan cara yang menarik (Lahinda, J., Fenanlampir, M. & Riyanto, P. 2022). Penerapan pendekatan berbasis permainan terbukti efektif dalam menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PJOK, sehingga dapat meningkatkan kesiapan, motivasi, dan semangat belajar mereka, serta mempermudah pencapaian hasil belajar (Sarwandi. 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, S., dkk, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing atas melalui modifikasi dan penerapan permainan kecil bola berantai sehingga dapat menarik minat serta keaktifan peserta didik. Subyek penelitian yang digunakan yaitu kelas VII.B di SMP Negeri 26 Surabaya sebanyak 30 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 – 23 Juli 2024 dengan 2 kali pertemuan saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Modifikasi pembelajaran yang dikemas dengan pendekatan bermain melalui permainan bola berantai dalam meningkatkan keterampilan passing atas peserta didik. Permainan kecil yang tidak memiliki aturan baku sehingga mudah dalam penerapan sesuai kebutuhan. Pendekatan bermain akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan terpicunya minat dan rasa senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Menyiapkan alat dan modul ajar sebagai pedoman dalam pelaksanaan aktivitas belajar passing atas. Setiap siklus akan dievaluasi dengan mempertahankan kelebihan dan memperbaiki kekurangan sehingga pembelajaran menjadi maksimal serta berprogres. Langkah - langkah dalam menerapkan permainan bola berantai sebagai berikut :

Langkah-Langkah :

- a. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang.
- b. Minta setiap kelompok untuk berbaris dalam satu barisan lurus, dengan jarak sekitar satu langkah antar anggota kelompok.
- c. Jelaskan kepada peserta didik bahwa tujuan permainan adalah mengoper bola dari satu ujung barisan ke ujung lainnya menggunakan passing atas.
- d. Pemain di ujung barisan pertama akan memulai dengan bola.
- e. Saat peluit atau aba-aba dimulai, pemain pertama dalam barisan akan melakukan passing atas ke pemain di belakangnya.
- f. Setiap pemain harus menangkap bola dengan passing atas dan mengoperkannya ke pemain



- berikutnya dengan cara yang sama.
- g. Bola harus terus dioper melalui setiap anggota kelompok dari depan ke belakang. Begitu bola mencapai pemain terakhir dalam barisan, pemain tersebut harus segera berlari ke depan barisan dan memulai kembali proses passing.
  - h. Permainan berlanjut sampai setiap pemain dalam kelompok telah berada di posisi awal mereka.
  - i. Jika bola jatuh ke tanah, pemain yang menjatuhkan bola harus mengambilnya dan mengoper kembali dari posisi terakhirnya.
  - j. Permainan harus dilakukan dengan cepat tetapi tetap menjaga akurasi operan.
  - k. Pemenang adalah kelompok yang berhasil mengoper bola ke seluruh anggota tim dan kembali ke posisi awal dalam waktu tercepat.
  - l. Berikan poin tambahan untuk kelompok yang menunjukkan koordinasi yang baik dan jumlah kesalahan yang sedikit.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menafsirkan atau menjelaskan data berdasarkan informasi yang diperoleh secara akurat dan tepat. Menurut Andayani, Y., S. (2020), metode analisis deskriptif kualitatif berfokus pada data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil belajar dan memahami tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Modul ajar dan formulir evaluasi peserta didik digunakan sebagai alat pembelajaran serta penilaian yang mendukung peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Setelah data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan dan temuan penelitian. Data yang telah diolah akan terlihat peningkatan dari penerapan setiap siklus yang diberikan.

Lembar penilaian peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran dengan mengevaluasi beberapa kriteria, seperti posisi kaki, posisi tangan, kontak bola dengan tangan, dan lambungan bola. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 1-5 untuk setiap kriteria keterampilan dasar passing bawah. Nilai akhir setiap individu dihitung dengan membagi jumlah nilai yang diperoleh dengan nilai maksimal, kemudian dikalikan 100, sehingga menghasilkan nilai akhir untuk setiap peserta didik. Tahap selanjutnya yaitu nilai akhir yang dinyatakan tuntas mencapai nilai KKM yaitu 75 dari setiap peserta didik akan diakumulasikan menjadi nilai rata - rata satu kelas dalam setiap siklus. Penelitian ini menggunakan rumus dalam mencari nilai ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut :

$$\frac{\text{Peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

Jumlah peserta didik

(Pardianto, A. A. & Saputra, Y. 2020)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modifikasi pembelajaran melalui permainan kecil dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan passing atas dalam permainan bola voli, dengan subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik. Setelah penerapan permainan kecil bola berantai



dalam aktivitas belajar passing atas didapat hasil ketuntasan nilai belajar peserta didik dikatakan tuntas ketika mencapai nilai 75 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), berikut hasil ketuntasan belajar siklus I :

Tabel 1.1 Ketuntasan hasil belajar pada siklus I

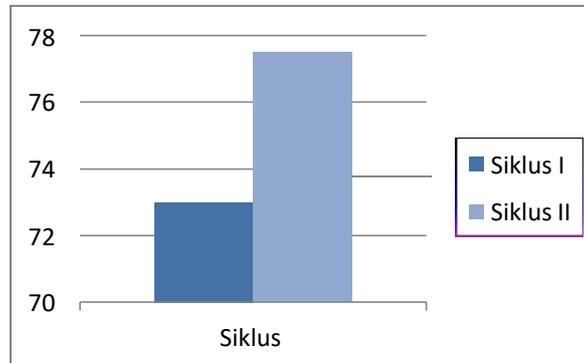
Rentang Nilai	Deskripsi	Kategori	Peserta didik
90-100	Sangat Baik	Tuntas	0
80-89	Baik	Tuntas	7
75-79	Cukup	Tuntas	14
60-74	Kurang	Tidak Tuntas	9
0-59	Sangat Kurang	Tidak Tuntas	0
Jumlah			30

Hasil penelitian pada siklus I, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, memperlihatkan bahwa 7 peserta didik mencapai tingkat ketuntasan dengan kategori baik, dan 14 peserta didik tuntas dengan kategori cukup, sehingga jumlah keseluruhan peserta didik yang tuntas adalah 21. Sebanyak 9 peserta didik berada pada kategori tidak tuntas dengan nilai kurang. Oleh karena itu, perbaikan dalam siklus berikutnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar semua peserta didik secara keseluruhan.

Tabel 1.2 Ketuntasan hasil belajar pada siklus II

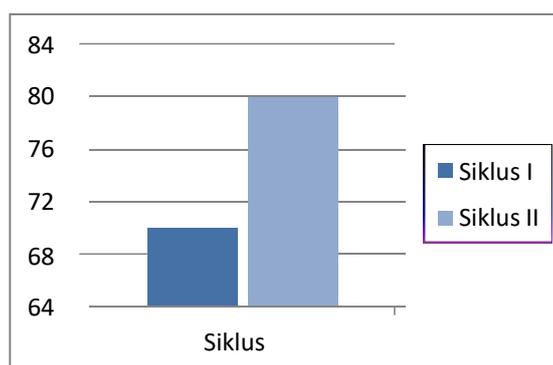
Rentang Nilai	Deskripsi	Kategori	Peserta didik
90-100	Sangat Baik	Tuntas	1
80-89	Baik	Tuntas	13
75-79	Cukup	Tuntas	10
60-74	Kurang	Tidak Tuntas	6
0-59	Sangat Kurang	Tidak Tuntas	0
Jumlah			30

Berdasarkan hasil penelitian dari Siklus II yang ditampilkan dalam tabel di atas, terdapat 24 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Rinciannya adalah sebagai berikut: 1 peserta didik tuntas dengan kategori sangat baik, 13 peserta didik dengan kategori baik, dan 10 peserta didik dengan kategori cukup. Sebanyak 6 peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas dengan nilai kurang. Dibandingkan dengan hasil pada Siklus I, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada kelas VII B.



Gambar 1.1 Prosentase Nilai Rata – Rata

Modifikasi pembelajaran yang dilakukan melalui permainan kecil bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar passing atas pada kelas VII B. Penelitian ini melibatkan 30 peserta didik dan menunjukkan hasil yang signifikan setelah penerapan tindakan pembelajaran tersebut. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik pada Siklus I adalah 73%, yang mencerminkan pemahaman dan kemampuan dasar mereka pada tahap awal. Setelah dilakukan tindakan lebih lanjut dan perbaikan dalam proses pembelajaran pada Siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 77,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,5% dalam hasil belajar peserta didik, yang mencerminkan efektivitas modifikasi pembelajaran melalui permainan kecil dalam membantupeserta didik memahami dan menguasai gerak dasar passing atas. Peningkatan ini menegaskan pentingnya metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan.



Gambar 1.2 Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar, diketahui bahwa dari 30 peserta didik, sebanyak 21 tuntas pada siklus I dan 24 tuntas pada siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 70%, sedangkan pada siklus II mencapai 80%, menunjukkan peningkatan sebesar 10%. Modifikasi pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan menyesuaikan metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan



peserta didik. Salah satu bentuk modifikasi yang dapat diterapkan adalah melalui permainan kecil, seperti bola berantai. Permainan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran gerak dasar passing atas dalam bola voli, permainan bola berantai menjadi alat yang efektif untuk mengasah keterampilan teknik tersebut.

Permainan bola berantai melibatkan sekelompok peserta didik yang berdiri dalam barisan. Setiap anggota kelompok harus melakukan passing atas kepada anggota di belakangnya, hingga bola mencapai anggota terakhir di barisan. Setelah bola mencapai pemain terakhir, ia berlari ke depan barisan dan permainan dilanjutkan. Permainan ini berlanjut sampai semua anggota kelompok berkesempatan untuk berada di posisi depan barisan. Manfaat Permainan Kecil Bola Berantai yaitu :

- a. Meningkatkan Partisipasi Aktif: Permainan ini menuntut setiap peserta didik untuk terlibat langsung dalam aktivitas passing. Dengan keterlibatan aktif ini, peserta didik lebih banyak berlatih dan mengembangkan keterampilan passing atas mereka. Melalui kegiatan ini, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mempraktikkan teknik passing atas dalam suasana yang kompetitif tetapi mendukung.
- b. Meningkatkan Motivasi dan Antusiasme: Suasana bermain yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Permainan ini menghadirkan elemen kompetisi yang sehat, di mana setiap kelompok berusaha menjadi yang terbaik.
- c. Meningkatkan Keterampilan Sosial: Melalui permainan bola berantai, peserta didik tidak hanya belajar keterampilan teknis tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan saling membantu. Mereka belajar pentingnya berkoordinasi dengan rekan satu tim untuk mencapai tujuan bersama, yang merupakan keterampilan penting dalam permainan tim seperti bola voli.

Berdasarkan penelitian yang melibatkan kelas VII B, hasil belajar passing atas menunjukkan peningkatan setelah penerapan permainan bola berantai. Pada Siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 73%. Setelah penerapan permainan bola berantai sebagai bagiandari modifikasi pembelajaran pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,5%. Peningkatan sebesar 4,5% ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui permainan kecil efektif dalam membantu peserta didik menguasai gerak dasar passing atas.

## **KESIMPULAN**

Modifikasi pembelajaran melalui permainan kecil bola berantai terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing atas. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif, permainan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta didik tetapi juga memotivasi mereka untuk terlibat lebih dalam proses pembelajaran. Penggunaan permainan kecil sebagai metode pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan fisik, khususnya dalam mengajarkan teknik- teknik dasar



bola voli, seperti passing atas, kepada peserta didik. Dengan demikian, penerapan permainan bola berantai dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran olahraga, yang mampu meningkatkan keterampilan motorik peserta didik sekaligus membangun sikap positif terhadap olahraga dan aktivitas fisik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Y., S. (2020). Penerapan Pendekatan Taktis Guna Meningkatkan Kemampuan Permainan Bola Basket Pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3432-3441.
- Aprian, D. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Basket Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Kecil Pada Peserta didik Kelas V Di Sdn Ciracas 10 Pagi. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Jakarta.
- Arikunto, S., dkk, (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Asnaldi, A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Passing Atas Bola Voli Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Alat Bantu. *Journal of Physical and Outdoor Education*. 2(1), 23-35
- Iskandar, M. I. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing atas Bola Voli Melalui Modifikasi Bola Plastik Pada Peserta didik Kelas V Sd Negeri 1 Tegal dowo, Gemolong, Sragentahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 17(1), 26-36
- Kartono, I., R. & Zulkifli. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Atas Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Di Mtsn 3 Kota Pekan Baru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 6(2), 2170-2179
- Lahinda, J., Fenanlampir, M. & Riyanto, P. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Passing Atas Bola Voli Pada Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 2(3), 291-305
- Pardianto, A., A. & Saputra, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Permainan Media Kardus Pada Peserta didik kelas V Sd Negeri Kademangan 1 Mojoagung Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Sport-Mu Pendidikan Olahraga*, 1(1), 10-21.
- Rubiana, I., (2017). Pengaruh Pembelajaran *Shooting (Free Throw)* Dengan Alat Bantu Rentangan Tali Terhadap Hasil *Shooting (Free Throw)* Dalam Permainan Bola Basket. *Jurnal Siliwangi*, 3(2), 248-257
- Saputra, A., D., Hartati. & Asyik, Z. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Free Throw Melalui Pendekatan Media Modifikasi Alat Pembelajaran Pada Permainan Bola Basket Penelitian Tindakan Pada Peserta didik Kelas Vii 6 Smp Negeri 16 Palembang. *Gymnasia: Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, 2(1), 133-142.
- Sarwandi. (2022). Penerapan Permainan Kecil Pada Pembelajaran Bola Basket Peserta didik Kelas XI Otkp SMKN 2 Tebo. *Dharmas Education Journal*, 3(1), 112-120
- Wahyudi, A. N., Purnama, N. E., & Prayoga, A. S. (2021). Pengaruh modifikasi bola plastik terhadap keterampilan passing atas bola voli. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan*



*Kesehatan, 10(2),243-252*

Wijayanti, V. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Permainan Sederhana Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Dan Kerjasama Peserta Didik Kelas Bawah Sekolah Dasar. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.